

**Pengaruh Penggunaan Media Gambar
terhadap Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Sekolah Dasar**

Sal Sabila^{1*}, Lalu Fauzi Haryadi², Muh. Thala'at³

^{1 2 3} Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Penulis Korespondensi: salsa18air@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan pengaruh penggunaan media gambar terhadap pemahaman konsep IPAS materi Ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Anjani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen Non-equivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Instrumen berupa tes pemahaman konsep (20 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian) yang valid (24/24 butir) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,940). Hasil penelitian menunjukkan implementasi media gambar terlaksana sangat baik dengan keterlaksanaan aktivitas guru 90,38% dan siswa 87,5%. Uji Independent Sample t-test menghasilkan t hitung = 13,552 ($df = 38$, Sig. < 0,001), sehingga H_1 diterima. Rata-rata post-test kelas eksperimen (82,55) lebih tinggi dari kelas kontrol (63,58), dengan ketuntasan KKTP 100% berbanding 10%, dan N-Gain 0,6516 (sedang) berbanding 0,2447 (rendah). Disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS materi Ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Anjani.

Keyword: Media, Gambar, Konsep, IPAS, Siswa, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar, khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memadukan pemahaman tentang alam dan kehidupan sosial serta membangun pola pikir ilmiah sejak dini. Pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS menjadi kunci keberhasilan belajar siswa karena pemahaman yang baik memperkuat fondasi ilmiah dalam menyusun pengetahuan baru dan mengatasi miskonsepsi (Nuai & Nurkamiden, 2022: 50).

Namun pada kenyataannya, rendahnya pemahaman konsep IPAS masih menjadi permasalahan utama di tingkat sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak karena pembelajaran yang didominasi metode ceramah sehingga siswa menjadi pendengar pasif yang kurang terlatih berpikir kritis (Savitri & Meilana, 2022: 7243). Permasalahan serupa ditemukan di SDN 2 Anjani, Kabupaten Lombok Timur, di mana lebih dari 60% siswa kelas V belum mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, khususnya pada materi Ekosistem yang bersifat abstrak.

Media gambar merupakan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Suparman, Prawiyogi, dan Susanti (2020: 251) menyatakan bahwa media gambar merupakan sarana yang menyatukan fakta dan ide secara jelas dan efektif melalui perpaduan elemen visual dan verbal. Penggunaan media gambar sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menurut teori Piaget berada pada tahap operasional konkret, sehingga sangat membutuhkan bantuan visualisasi untuk memahami konsep abstrak (Safira dkk., 2025: 382).

Pemahaman konsep dalam Revisi Taksonomi Bloom merupakan kemampuan kognitif level C2 yang mencakup kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pemahaman konsep bukan sekadar mengingat fakta, melainkan kemampuan siswa untuk mengelola dan menggunakan pengetahuan secara aktif dalam konteks nyata (Efendi dkk., 2025: 271).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas media gambar dalam pembelajaran. Suparman, Prawiyogi, dan Susanti (2020) pada siswa kelas V SD menemukan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Fitriyah, Devitasari, dan Setyawati (2025) juga menunjukkan media visual efektif meningkatkan pemahaman konsep Ekosistem pada siswa kelas V SD. Sari dkk. (2023) menegaskan bahwa media konkret berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang kuat, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh media gambar terhadap pemahaman konsep IPAS materi Ekosistem di kelas V SDN 2 Anjani belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan pengaruh penggunaan media gambar terhadap pemahaman konsep IPAS materi Ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Anjani.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimen dan desain Non-equivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen mendapat perlakuan media gambar dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan (Afif dkk., 2023: 685).

Tabel 1. Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
VA (Eksperimen)	O ₁	X (Media Gambar)	O ₂
VB (Kontrol)	O ₃	– (Konvensional)	O ₄

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Anjani tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 20 siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena kelas sudah terbentuk sebelumnya sehingga randomisasi tidak memungkinkan.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian, dikembangkan berdasarkan enam indikator kognitif C2 Taksonomi Bloom Revisi, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Seluruh 24 butir soal dinyatakan valid (r hitung $> r$

tabel = 0,444) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha = 0,940 (kategori sangat tinggi). Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

Teknik analisis data meliputi: (1) uji normalitas Shapiro-Wilk karena $n < 50$ (Hake, 1998: 65); (2) uji homogenitas Levene's Test for Equality of Variances; (3) uji hipotesis Independent Sample t-test; dan (4) analisis N-Gain untuk mengetahui besaran peningkatan pemahaman konsep dari pre-test ke post-test. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS Versi 29.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Pre-test dilaksanakan pada 16 Mei 2026 dan post-test pada 19 Mei 2026. Berdasarkan data pre-test, rata-rata kelas VA sebesar 50,85 dan kelas VB sebesar 50,64 dengan selisih hanya 0,21 poin, menunjukkan kemampuan awal kedua kelas yang relatif setara. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata post-test kelas VA meningkat tajam menjadi 82,55 (peningkatan 31,70 poin), sedangkan kelas VB hanya meningkat menjadi 63,58 (peningkatan 12,94 poin)

Tabel 2. Perbandingan Data Pre-Test dan Post-Test

Kelas	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Ketuntasan KKTP	N-Gain
VA (Eksperimen)	50,85	82,55	100% (20/20)	0,6516 (Sedang)
VB (Kontrol)	50,64	63,58	10% (2/20)	0,2447 (Rendah)

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data berdistribusi normal: pre-test VA (Sig. = 0,678), post-test VA (Sig. = 0,670), pre-test VB (Sig. = 0,656), dan post-test VB (Sig. = 0,373), semuanya $> 0,05$. Hasil uji homogenitas Levene's Test menghasilkan $F = 0,063$ dengan Sig. = 0,804 $> 0,05$, sehingga varian kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua uji prasyarat, analisis dilanjutkan dengan Independent Sample t-test.

Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Kelompok	N	Mean	T Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
VA (Eksperimen)	20	82,55	13,552	$< 0,001$	H_1 Diterima
VB (Kontrol)	20	63,58	-	-	-

Berdasarkan Tabel 3, nilai t hitung = 13,552 dengan $df = 38$ dan Sig. (2-tailed) $< 0,001$, jauh di bawah taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap pemahaman konsep IPAS materi Ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Anjani.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media gambar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS. Secara teoretis, keberhasilan ini sejalan dengan teori representasi ikonik Bruner, di mana siswa lebih mudah memahami konsep melalui gambar daripada penjelasan verbal semata. Siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget) sangat terbantu oleh visualisasi konkret dalam proses pemahaman konsep abstrak seperti rantai makanan dan simbiosis (Safira dkk., 2025: 383).

Implementasi media gambar yang sangat baik (aktivitas guru 90,38% dan siswa 87,5%) memastikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol benar-benar disebabkan oleh perlakuan media gambar. Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis melalui tahap penyajian gambar ekosistem darat, air, dan buatan; identifikasi komponen biotik-abiotik; analisis rantai makanan melalui diagram; hingga diskusi pola simbiosis, sehingga siswa dapat mengonstruksi pemahaman konsep secara aktif (Muryaningsih & Utami, 2021: 87).

Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu. Suparman, Prawiyogi, dan Susanti (2020: 253) menemukan bahwa media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa SD. Wahyudi (2022: 92) menegaskan bahwa media visual secara konsisten meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD. N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,6516 (kategori sedang) menurut kriteria Hake (1998: 65) menunjukkan peningkatan bermakna dan lebih unggul dibandingkan kelas kontrol (0,2447, kategori rendah), mengonfirmasi efektivitas media gambar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, implementasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS materi Ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Anjani terlaksana dengan sangat baik, ditunjukkan oleh persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 90,38% dan aktivitas siswa sebesar 87,5%. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap pemahaman konsep IPAS materi Ekosistem pada siswa kelas V SDN 2 Anjani, dibuktikan oleh nilai t hitung = 13,552 ($df = 38$, Sig. < 0,001), rata-rata post-test kelas eksperimen (82,55) lebih tinggi dari kelas kontrol (63,58), ketuntasan KKTP 100% berbanding 10%, dan N-Gain 0,6516 (sedang) berbanding 0,2447 (rendah). Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru menerapkan media gambar secara rutin dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan media gambar dengan model pembelajaran aktif atau mengkaji materi IPAS lainnya untuk memperluas generalisasi temuan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru SDN 2 Anjani atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur atas dukungan akademis yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian ilmiah (kuantitatif) beserta paradigma, pendekatan, asumsi dasar, karakteristik, metode analisis data dan outputnya. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Andriani, T., Herdyana, T., & Lubis, R. H. H. (2024). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 777–785.
- Efendi, F. R., Isnaeni, H. N., & Saputra, R. (2025). Analisis soal HOTS dalam latihan buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 12. *GERAM*, 13(2), 269–282.
- Fitriyah, I., Devitasari, A., & Setyawati, R. M. (2025). Pengembangan papan rantai makanan interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pedagogis Indonesia*, 2(1), 61–69.

- Habeahan, K. N. B. (2023). Pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 067246 Medan Tuntungan TP 2022/2023. [Skripsi, Universitas Quality Medan].
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Mana, L. H. A. (2025). Media pembelajaran. Dunia Penerbitan Buku.
- Muryaningsih, S., & Utami, O. D. (2021). Media pembelajaran berbahan loose part dalam pembelajaran eksak di MI Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84–91.
- Nuai, A., & Nurkamiden, S. (2022). Urgensi kegiatan praktikum dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar dan menengah. *SEARCH: Science Education Research Journal*, 1(1), 48–63.
- Qolbi, N., Adrias, A., & Zulkarnaen, A. P. (2025). Efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 35–42.
- Safira, F., Mawaddaturrahma, I., Ilmiyati, L., Silvana, R. M., & Hardiansyah, F. (2025). Pengaruh media pembelajaran visual (gambar) terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 380–389.
- Sari, J., Feniareny, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh media konkret terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120317>
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-jenis media dalam pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Wahyudi, I. (2022). Efektivitas media visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Dasar*, 4(2), 89–98.
- Zahirah, R. Z. (2019). Analisis akuisisi kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik kelas III SD Nurul Sakinah Azzahra dalam pembelajaran IPAS pada materi ekosistem dan rantai makanan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).